

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah dimulai dari bulan Oktober 2021 secara *online* menggunakan data kuisisioner yang disebarakan kepada konsumen Toko Havistaaa di *Shopee*. Sementara Lokasi penelitian merupakan keberadaan letak wilayah dimana dilakukannya aktivitas penelitian oleh si peneliti. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan secara *online* pada Toko Havistaaa di *Shopee*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi ialah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik sejenis yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹

Populasi pada penelitian ini diambil dari konsumen Toko Havistaaa dan pernah membeli produk Havistaaa secara *online* melalui *Shopee* di wilayah Indonesia yang notabennya merupakan seorang muslimah atau perempuan yang memeluk agama Islam dan juga melakukan pembelian ulang di Toko *online* Havistaaa di *Shopee*. Data tersebut diterima dengan cara menyebarkan kuisioner secara *online* kepada sejumlah sampel yang telah ditentukan.

b. Sampel

Sampel ialah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.² Dalam penelitian ini, populasinya yakni pengikut (*followers*) Toko Havistaaa di *Shopee*. Populasi yang diambil tidak terbatas

¹Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 63.

²Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 64.

dalam penelitian ini, namun telah dikerahkan studi pendahuluan untuk memperkirakan jumlah sampel dan mencari sumber data pengikut Toko Havistaaa di Shopee. Dengan jumlah populasi sebesar 9.300 orang *followers* Toko Havistaaa di *Shopee* yang termasuk ke dalam konsumen Toko Havistaaa yang telah membeli produk Havistaaa. Adapun, metode pengambilan sampel yakni menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³ Sementara itu, teknik penentuan sampel dengan mengaplikasikan rumus metode Slovin ($e=10\%$) sebagai berikut:⁴

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabeta, 2016), h. 85.

⁴Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), h. 75

e = Standar Deviasi

Maka perhitungan sampel menurut teori Slovin yakni:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

$$n = \frac{9.300}{1+(9.300 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{9.300}{1+(9.300 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{9.300}{1+(93)}$$

$$n = \frac{9.300}{94}$$

$n = 98,9$ dibulatkan menjadi 99

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 orang, dengan berbagai kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Adapun kriteria penentuan sampel yakni sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin perempuan
2. Telah mengunjungi dan membeli produk Toko Havistaaa di *Shopee*
3. Telah memfollow Toko Havistaaa di *Shopee*

4. Telah melakukan transaksi dengan Toko Havistaaa di *Shopee* sekurang-kurangnya dua kali.

C. Jenis Metode Penelitian dan Sumber Data

a. Jenis Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam pembuatan penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan dengan membandingkan dua variabel atau lebih. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, diimplementasikan demi meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menerapkan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan guna menguji hipotesis yang telah ditentukan.⁵

b. Sumber Data

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 8.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data Primer ialah data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dari sumber asli atau sumber pertama yang secara umum disebut sebagai narasumber, dalam istilah teknisnya responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶

Adapun, data primer yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan data yang dihasilkan sesuai jawaban kuesioner secara *online* yang dibagikan kepada konsumen yang benar-benar telah melakukan pembelian produk pada Toko Havistaaa di *Shopee*.

2) Data Sekunder

Data Sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan. Data sekunder dapat

⁶Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2012), h. 37

diperoleh dari buku-buku, jurnal penelitian, internet dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam kata lain data sekunder ialah data yang telah dikumpulkan oleh pihak pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Saputri *et al*, wawancara diartikan sebagai teknik pengumpulan data demi mengetahui suatu hal dari responden yang lebih mendalam serta total respondennya sedikit atau kecil. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa wawancara berarti metode pengumpulan data dengan cara aktivitas seputar

⁷Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, h. 38

pertanyaan dan jawaban yang diterapkan oleh peneliti guna memperoleh informasi dari responden.⁸

2) Angket (Kuisoner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data tidak langsung yang dilakukan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang ingin menjawab. Peneliti membutuhkan pertanyaan atau pernyataan yang berupa banyak hal untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Tujuan penyebaran kuisoner selama penelitian adalah untuk memperoleh lebih banyak informasi tentang tujuan penelitian dan untuk mengumpulkan informasi dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi.⁹

Adapun, skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Nadia Adela *et al*, skala *likert* diterapkan untuk mengukur

⁸Andini Dwi Saputri, Susi Handayani & Muhammad Kurniawan, “Pengaruh Disiplin Kerja dan Pemberian Insentif terhadap Kinerja Karyawan PT Putra Karisma Palembang”, *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM* Vol. 2, No. 1 (2021): h. 25–42

⁹Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), h. 39-41.

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial atau fenomena bisnis yang sedang terjadi. Kehadiran adanya metode skala *likert*, suatu variabel yang akan diuji dan mampu diilustrasikan menjadi bagian indikator variabel, selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur demi menyusun item instrumen berupa seputar pertanyaan yang berkaitan dan pernyataan yang dikemukakan. Sementara itu, untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawabannya bisa diberi skor:¹⁰

Tabel 3.1
Penilaian Skala *Likert*

Kategori Penilaian	Skor Penilaian
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2015)

¹⁰Nadia Adela, Ernita Arif, & Aidinil Zetra, “Hubungan Kompetensi Komunikasi dan Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Sosiologi Andalas* Vol. 7, No. 1 (2021): h. 67–81.

Pada tabel tersebut, memperlihatkan bahwa angka satu dimana responden memberikan tanggapan yang bersifat negatif atau dapat dikatakan (sangat tidak setuju) terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, sedangkan angka lima memperlihatkan tanggapan positif yaitu menyatakan (sangat setuju) terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

3) Observasi

Observasi menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Mariatus Sakdiyah *et al*, diartikan sebagai metode untuk mengumpulkan data yang memiliki ciri spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain.¹¹ Pada penelitian ini, kegiatan observasi yang diterapkan hanya untuk mengamati fenomena yang menarik demi dimanfaatkan sebagai penelitian. Observasi pada penelitian ini terkait kinerja Toko Havistaaa di *Shopee* pada konsumen yang telah membeli pembelian produk secara berulang.

¹¹ Mariatus Sakdiyah, Agus Frianto & Lilis Sugi Rahayu Ningsih, “Pengaruh Gaya Hidup dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Onlineshop Pusathijabsyaree Surabaya)”, *Journal of Business and Innovation Management* Vol. 3, No. 2 (2021): h. 226–244.

4) Kepustakaan (Study Library)

Kepustakaan yang dimaksud yakni mengumpulkan data dengan diterapkannya cara dalam mengkaji dan memahami berbagai macam bahan bacaan yang erat kaitannya dengan sasaran penelitian seperti literatur-literatur dari buku, artikel, catatan kuliah dan media internet yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian.¹²

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yang diterapkan terhadap data dalam bentuk angka dan hitungan dengan metode statistik yakni dengan memerlukan program software yang bernama SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) dengan versi windows 25 yang berkaitan erat dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

¹²Diana Nurislah & H. Cecep Hermana, “Pengaruh Store Atmosphere Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Merawat Kecantikan Di Farina Beauty Clinic”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Vol. 8, No. 2 (2020): h. 132.

Pada penelitian ini juga mengimplementasikan teknik analisis jalur (*path analysis*) yakni teknik yang merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda dengan memerlukan bantuan SPSS, dimana hasil kesimpulannya hendak akan ditafsirkan informasi hasil pengolahan dengan mencermati *standardized coefficient* ataupun Beta yang akan menjadi koefisien jalur (P), uji model pada taraf signifikan $\alpha=5\%$ (Nilai F-hitung) dan sigfikasi koefisien jalur (Nilai t-hitung untuk tiap-tiap Beta) yang akan menjadi nilai koefisien jalur.¹³

Bagaimanapun sebuah teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian menggunakan pengujian yang beragam jenisnya yakni sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Uji validitas diterapkan agar mengetahui ukuran sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Uji validitas diterapkan dengan

¹³A. Padapi, dkk., "Pengaruh Ecommerce Terhadap Fluktuasi Harga dan Peningkatan Pendapatan Petani Cabai Rawit", *Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* Vol. 20, No. 01 (2021): h. 132.

membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel untuk tingkat signifikan 0,05 dari df (*degree of freedom*) = $n - 2$, dimana jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.¹⁴ Adapun, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan 99 orang ($n = 99$ orang) maka $df = n - 2$ atau $df = 97$ maka diperoleh nilai r tabel = 0,197.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono dan dikutip oleh Fenny Krisna Marpaung *et al* berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Rangkaian pertanyaan yang telah dinyatakan valid pada uji validitas ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7, maka kuisisioner atau angket dinyatakan reliabel.

¹⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: BP Universitas diponegoro, 2016), h. 52

- Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,7$, maka kuisisioner atau angket tidak dinyatakan reliabel.¹⁵

3) Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan demi mengetahui gambaran dari masing-masing variabel pada sebuah penelitian. Analisis deskriptif yang diterapkan yaitu meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi.¹⁶

4) Uji Asumsi Klasik

Menurut Rosita, sebagaimana dikutip oleh Safira dan Irawati, uji asumsi klasik diartikan demi memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh mempunyai ketepatan dalam estimasi dan konsisten. Dimana uji asumsi klasik yang akan diterapkan yakni:¹⁷

¹⁵Fenny Krisna Marpaung, dkk., "Pengaruh Harga, Promosi, Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Indomie Pada PT. Alamjaya Wirasentosa Kabanjahe", *Jurnal Manajemen* Vol. 7, No. 1 (2021): h. 56.

¹⁶Ristika Yulianti, Ida Suriana & Hendra Sanjaya Kusno, "Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Saham Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Bank BUMN periode 2010-2019)", *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* Vol. 17, No. 1 (2021): h. 44–51

¹⁷Fidan Safira & Indira Irawati, "Hubungan Literasi Media Sosial Pustakawan Perguruan Tinggi dengan Kualitas Pemanfaatan E-Resources

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono dan dikutip oleh Yosita Aulia & Innaka Silvy Adi Windha bertujuan demi mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal.¹⁸ Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan ketentuan:

- Jika nilai signifikansi $\geq \alpha = 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
- Apabila nilai signifikansi $\leq \alpha = 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali mengemukakan uji multikolinearitas sebagaimana dikutip oleh Yosita Aulia & Innaka Silvy Adi Windha, yang mana menyatakan bahwa uji multikolinearitas

Perpustakaan”, *Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* Vol. 6, No. 1 (2020): h. 5-6.

¹⁸Yosita Aulia & Innaka Silvy Adi Windha, “Pengaruh Restitusi Pajak Pertambahan Nilai dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada KPP Mulyorejo Surabaya)”*Jurnal Pabean* Vol. 3, No. 1 (2021): h. 5.

diterapkan sebagai proses pengujian apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $\leq 10,00$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$, maka dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian data tersebut.¹⁹

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali sebagaimana dikutip oleh Yosita Aulia & Innaka Silvy Adi Windha, autokorelasi berfungsi demi menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t bersama pada kesalahan pengganggu pada periode t (sebelumnya).

Kriteria autokorelasi dimana:

- 1) $0 < d < dl$ tidak ada autokorelasi positif (ditolak)
- 2) $dl \leq d \leq du$ tidak adanya autokorelasi positif
- 3) $4 - dl < d < 4$ tidak ada autokorelasi negatif (ditolak)
- 4) $4-du \leq d \leq 4-dl$ tidak ada korelasi negatif

¹⁹Yosita Aulia & Innaka Silvy Adi Windha, "Pengaruh Restitusi Pajak Pertambahan Nilai dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada KPP Mulyorejo Surabaya)" *Jurnal Pabean* Vol. 3, No. 1 (2021): h. 6.

5) $du < d < 4-du$ tidak ada autokorelasi, positif atau negatif (tidak ditolak).²⁰

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut Ghozali dan dikutip oleh Fenny Krisna Marpaung *et al* berfungsi demi menguji apakah pada model regresi terjadi kondisi ketidaksamaan *varians* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dimana ada ketentuan yang terjadi dan tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas yakni:

- a) Jika variabel independen signifikan secara statistik atau memiliki nilai signifikansi (Sig) < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terjadi gangguan heteroskedastisitas.
- b) Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik atau memiliki nilai signifikansi (Sig) > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian tersebut tidak terjadi

²⁰Yosita Aulia & Innaka Silvy Adi Windha, "Pengaruh Restitusi Pajak Pertambahan Nilai dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada KPP Mulyorejo Surabaya)" *Jurnal Pabean* Vol. 3, No. 1 (2021): h. 7.

heteroskedastisitas.²¹

5) Uji Hipotesis Data

Agar dapat memahami terbukti atau tidaknya suatu hipotesis dalam penelitian, maka dapat diterapkan sebuah perhitungan uji statistik sebagai berikut:

a) Uji Regresi Linier Berganda

Bentuk persamaan dalam uji regresi linier berganda terhadap penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X = Variabel independen

e = Koefisien error

²¹Fenny Krisna Marpaung, dkk., "Pengaruh Harga, Promosi, Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Indomie Pada PT. Alamjaya Wirasantosa Kabanjahe", *Jurnal Manajemen* Vol. 7, No. 1 (2021): h. 57.

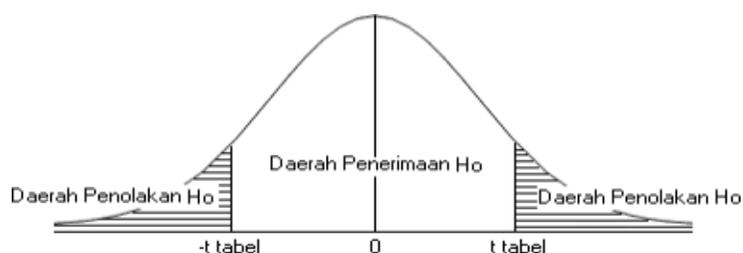
b) Uji T Hitung (Uji Parsial)

Uji T diterapkan guna menguji apakah suatu nilai tertentu yang dibagikan sebagai pembanding, berbeda secara nyata atau tidak, dengan rata-rata sebuah sampel. Pengujian uji t berfungsi demi menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam hipotesis penelitian pada uji t yaitu $H_0 =$ tidak berpengaruh signifikan dan $H_1 =$ berpengaruh signifikan. Adapun beberapa dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial yaitu:

- 1) Jika nilai t hitung $<$ dari t-tabel dan memiliki signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai t hitung $>$ dari t-tabel dan memiliki signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sementara itu, menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Dzuhayatin Rhosidah & Bambang Hadi Santoso, inilah

daerah penerimaan dan penolakan mampu diilustrasikan yakni seperti gambar dibawah ini:²²



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Secara Parsial (Uji T)

3) Uji F Hitung (Uji Simultan)

Menurut Ana dalam Fenny Krisna Marpaung *et al*, Uji F diartikan sebagai uji koefisien regresi secara serentak atau bersama-sama, yakni mampu mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak atau bersama-sama terhadap pengaruh variabel dependen. Pengujian ini memiliki tujuan dimana mampu menguji pengaruh variabel X terhadap

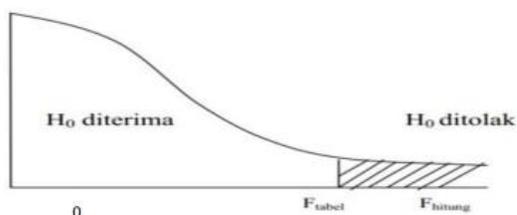
²²Dzuhayatin Rhosidah & Bambang Hadi Santoso, “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi Di BEI”, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* Vol. 8, No. 6 (2019): h. 12

variabel Y adalah melalui cara membandingkan f-tabel dengan f-hitung secara parsial yang didapatkan melalui α 0,05.²³ Dalam hal ini, dasar-dasar pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai F-hitung > dari F-tabel dan memiliki nilai signifikan < dari 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai F-hitung < dari F-tabel dan memiliki nilai signifikansi > dari 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun, berikut ini merupakan gambar kurva penerimaan dan penolakan H_0 uji f:

²³Fenny Krisna Marpaung, dkk., "Pengaruh Harga, Promosi, Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Indomie Pada PT. Alamjaya Wirasentosa Kabanjahe", *Jurnal Manajemen* Vol. 7, No. 1 (2021): 60.



Gambar 3.2

Kurva Daerah Penerimaan dan

Penolakan H_0 Uji F

3) Koefisien Determinasi R^2 (R Square)

Untuk memeriksa model persamaan regresi yang telah tersetimasi cukup baik atau tidak, dapat dilihat dari seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data aktualnya. Ukuran-ukuran yang biasa digunakan ialah koefisien determinasi (*coefficient of determination*).

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menjelaskan seberapa besar variasi dependent. Y dapat dijelaskan oleh regressor X, dengan kata lain presentase variabilitas pada Y dapat dijelaskan oleh variabel independent X. Koefisien Derterminasi dapat disimbolkan dengan R^2 . Nilai R^2 mempunyai range antara 0 sampai 1, atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati satu) maka

semakin baik hasil regresi tersebut, dan semakin R^2 mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen.²⁴

4) Analisis jalur (*path analysis*)

Analisis jalur diartikan sebagai struktur pelengkap analisis regresi linier.²⁵ Selain itu, analisis jalur yang artinya perluasan dari analisis linear berganda yang difungsikan demi mengestimasi hubungan kausal antar variabel (model kausal) yang ditetapkan sebelumnya sesuai dengan teori. *Path analysis* diimplementasikan sebagai proses dalam menguji pengaruh secara tidak langsung dari suatu model penelitian melalui variabel *intervening*.²⁶

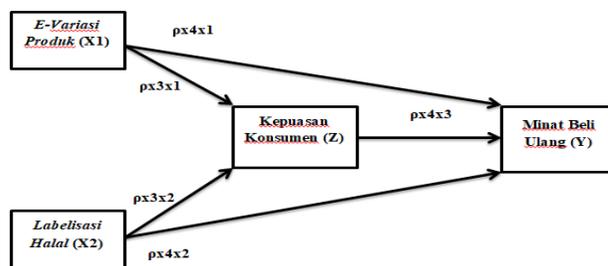
Sebelum diterapkan agar dapat menguji antar variabel sesuai dengan jalur yang telah diciptakan, data harus melewati

²⁴Rasidin Karo-karo Sitepu dan Bonar M. Sinaga, *Aplikasi Model Ekonometrika Estimasi, Simulasi, Peramalan Menggunakan Program SAS 9.2*, (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2018), h.69.

²⁵Irmawati, Siti Saroh, & Ratna Nikin, “Pengaruh Kualitas Jasa Repurchase Intention Melalui Kepuasan (Studi Pada Pengguna Jasa Travel Astro Malang)”, *JIAGABI* Vol. 7, No.1, (2021): h. 129.

²⁶Nana Umdiana & Cucu Nurjanah, “Analisis Jalur Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Dengan Metode Trade Off Theory”, *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* Vol. 13, No. 1 (2020): h. 137.

beberapa prosedur. Syarat yang harus dipenuhi untuk menggerakkan analisis jalur yakni dengan hubungan antar variabel dalam model harus linier. Jika begitu, langkah awal yang akan diterapkan dengan mengimplementasikan analisis regresi. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu diterapkan uji kenormalan dan uji linieritas data. Model analisis jalur dimodelkan sebagai berikut:



Gambar 3.3

Diaram Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Keterangan:

X1 = variabel variasi produk

X2 = variabel labelisasi halal

X3 = variabel kepuasan konsumen

X4 = variabel minat beli ulang

Model diagram jalur diatas mengisyaratkan bahwa variabel X1 dan X2, secara bersama-sama berpengaruh secara langsung terhadap variabel X3 dan X3 berpengaruh langsung terhadap variabel X4. Gambar 3.3 telah memodelkan tiga substruktur atau merumuskan bahwa ada tiga kejadian sebab akibat yang akhirnya mengakibatkan 1 kejadian yaitu pada X4. Berdasarkan model diagram jalur pada gambar diatas memiliki tiga persamaan substruktur yakni sebagai berikut:

- a) Hubungan kausal dari X1 X2 dan X3 ke X4 (Model Substruktur 1)

$$X4 = \rho_{X4X1} X1 + \rho_{X4X2} X2 + \rho_{X4X3} X3 + E1$$

Persamaan diatas menyatakan pengaruh langsung dari variabel eksogen (X1 X2 dan X3) terhadap variabel endogen (X4) dengan galat E1.

- b) Hubungan kausal dari X1 dan X2 ke X3 (Model Substruktur 2)

$$X3 = \rho_{X3X1} X1 + \rho_{X3X2} X2 + E2$$

Persamaan diatas menyatakan pengaruh langsung dari variabel eksogen (X1 dan X2) terhadap variabel endogen (X3) dengan galat E2.

- c) Hubungan kausal dari X1 ke X2 (Model Substruktur 3)

$$X2 = \rho_{X2X1} X1 + E3$$

Persamaan diatas menyatakan pengaruh langsung dari variabel X1 terhadap variabel X2 dengan galat E3.²⁷

5) Uji Sobel

Menurut Ghozali sebagaimana dikutip oleh Sugeng Sutrisno, pengujian hipotesis mediasi mampu tertuju pada cara atau prosedur pengujian yang dikembangkan Sobel (1982), dikenal dengan *Sobel Test*. Uji Sobel ini dimana menguji dan menghitung kekuatan pengaruh tidak langsung variabel X (*independen*) ke Y (*dependen*) melalui Z (*intervening*). Uji Sobel dimana mampu melakukan cara dalam menghitung

²⁷Rahmat Hidayat & Devrina Resticha, “Analisis Pengaruh Variasi Produk Dan Labelisasi Halal Terhadap Kepuasan Konsumen Untuk Meningkatkan Minat Beli Ulang Pada Kosmetik Wardah”, *Journal of Business Administration* Vol. 3, No. 1 (2019): h. 46-47.

standar error pengaruh tidak langsung dengan menerapkan rumus yakni:

$$Sp^2p^3 = \sqrt{p3^2Sp2^2 + p2^2Sp3^2} + Sp2^2Sp3^2$$

Keterangan:

Sp^2p^3 : Standar error pengaruh tidak langsung

P^2 : Koefisien jalur variabel *intervening* dengan variabel dependen

$p3$: Koefisien jalur variabel independen dengan variabel *intervening*

$Sp2$: Standar error koefisien jalur P2

$Sp3$: Standar error koefisien jalur P3

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu dihitung nilai t dari koefisien $p1p2$ dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p^2p^3}{Sp^2p^3}$$

Setelah mendapatkan hasil t hitung pada uji Sobel, maka peneliti harus membandingkan nilai t hitung sobel test dengan t tabel.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya pengaruh mediasi (pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen).²⁸

²⁸Sugeng Sutrisno, “Analysis Of Compensation And Work Environment on Turnover Intention With Employee Satisfaction As Intervening Variable in PT . Hartono Istana Technology at Semarang”, *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang* Vol. 1, No. 1 (2020): h. 21-22.